

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) termasuk komoditas perkebunan yang memberikan dampak signifikan terhadap sektor ekonomi negara Indonesia. Melalui kontribusinya terhadap penerimaan negara dari pajak dan cukai, maupun perannya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong aktivitas perdagangan nasional. Menurut BPS (2025), luas areal pertanaman tembakau Na-Oogst di Jember pada tahun 2023 mencapai 12.299,80 hektar dan meningkat pada tahun 2024 seluas 15.397,90 hektar, sedangkan untuk hasil produksi pada tahun 2023 mencapai 186.325,95 ton dan hasil produksi pada 2024 menurun sebanyak 25.604,43 ton. Hal ini dipengaruhi dari beberapa faktor, baik faktor budidaya maupun pasca panen. Faktor budidaya termasuk pembibitan perawatan dan panen, sedangkan pasca panen meliputi proses pengolahan, pemasaran, dan distribusinya (Harlianingtyas dkk., 2021).

Salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki reputasi sebagai pusat produksi tembakau adalah Kabupaten Jember. Wilayah ini dikenal secara internasional karena menyumbang sekitar 90% dari total perdagangan tembakau cerutu asal Indonesia di pasar dunia. Tembakau Jember telah lama menjadi bahan utama dalam proses pembuatan cerutu berkualitas tinggi atau premium. Jenis tembakau yang diproduksi terdiri dari beberapa bagian dengan nilai jual yang berbeda, yaitu bagian pengisi (*filler*) yang harganya sekitar Rp294.108/kg, lapisan pembungkus dalam (*omblad*) sekitar Rp588.216/kg, dan bagian pembungkus luar berkualitas tinggi (*decblad*) yang dapat mencapai harga sekitar Rp1.176.432/kg (Wulandari dkk., 2024).

Pembuatan cerutu umumnya menggunakan tembakau Na-Oogst, salah satu tembakau Besuki Na-Oogst (BES-NO) adalah varietas H382. Tembakau varietas H382 ini menghasilkan daun yang elastis, tipis, aroma yang baik, selain itu tanaman ini memiliki keunggulan yaitu tahan terhadap serangan hama dan penyakit, tanaman tidak lebih tinggi dari tembakau Na-Oogst varietas lainnya sehingga memudahkan

proses panen (Alkalah, 2016). Menurut Suwarso, (2020) tembakau Na-Oogst varietas H382 mempunyai ketahanan terhadap *Ralstonia solanacearum*, akan tetapi rentan terhadap *Phytophthora nicotianae*.

Bibit unggul menjadi syarat utama untuk memperoleh hasil budidaya tembakau yang maksimal. Media tanam yang mendukung pertumbuhan bibit harus memiliki sifat-sifat seperti kesuburan, tekstur yang tidak padat, mampu mengalirkan air dengan baik, serta bebas dari organisme penyebab penyakit. Maka dari itu, penting menyediakan bibit yang sehat, seragam, dan memiliki akar yang kokoh agar mampu menyesuaikan diri saat ditanam di lingkungan lapangan (Humaida dkk., 2021). Selain itu, perlakuan pada media merupakan salah satu faktor yang dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan pada fase pembibitan (Fefriyanti dan Candra, 2024).

Keberhasilan budidaya tembakau terletak pada bibit yang unggul, Pembibitan dengan sistem polibag merupakan pembibitan dengan menggunakan polibag yang terbuat dari potongan sosis (kantong plastik). Pembibitan sistem polibag memiliki beberapa kelebihan seperti meminimalkan kerusakan akar pada saat penanaman bibit dan menghilangkan stagnasi (Wahyuni, 2018). Namun pemakaian plastik ini menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan karena menyebabkan penumpukan limbah yang sulit terurai. Saat bibit dipindahkan ke lahan, sisa plastik ini dapat mengakibatkan penurunan kesuburan tanah, menghambat produktivitas, dan merusak populasi mikroorganisme yang berperan penting bagi tanah. Sedangkan keuntungan dari pembibitan sistem potray adalah memungkinkan penyemaian benih dalam jumlah banyak dalam ruang terbatas, hemat biaya, tenaga kerja, bibit yang dihasilkan seragam, serta bibit mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Kekurangan pembibitan potray adalah membutuhkan perawatan yang lebih intensif dibandingkan dengan pembibitan dengan metode pembibitan yang lain, dan perlu dilakukan penyiraman secara teratur dan diawasi untuk memastikan pertumbuhan bibit optimal (Junaedi, 2012). Media ini menjaga agar akar tetap berada dalam wadah tanam, memungkinkan struktur tanah tetap gembur dan menyatu dengan baik, serta meminimalkan kerusakan saat pemindahan bibit (Rachmandhika dkk., 2025).

Vermikompos merupakan limbah padat hasil dari budidaya cacing tanah yang memiliki tekstur gembur dan aman bagi lingkungan. Penggunaan verмикompos pada lahan terbukti mampu memperbaiki kondisi fisik tanah, seperti meningkatkan struktur, porositas, dan permeabilitas tanah, serta membantu tanah dalam menyimpan air lebih baik, Proses pembuatan media untuk budidaya cacing tanah sangat menentukan kualitas verмикompos yang dihasilkan (Indika, 2014). Perbandingan untuk pengaplikasian verмикompos pada kegiatan ini merujuk pada perbandingan media pembibitan yang digunakan di PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 4 kebun Ajong Gayasan kabupaten Jember yang mana menggunakan perbandingan 3:2:1 topsoil: kompos: abu sekam/pasir (Zakiyah, 2025).

Menurut Afsyah dkk., (2021) pemberian verмикompos berpengaruh pada diameter tembakau pada 18 HSPT. Namun tingkat pemberian air memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap pertumbuhan tanaman secara keseluruhan. Pembibitan sistem potray lebih unggul dibandingkan sistem konvensional karena tidak memerlukan tempat yang luas, perakaran yang tidak putus saat proses penanaman dilahan (Akbar, 2019). Pembibitan sistem polibag memiliki beberapa kelebihan seperti mampu mengurangi kerusakan akar serta menekan persentase bibit mati, sehingga bibit yang sudah dipindah tanam dapat tumbuh dengan baik (Qadri dkk., 2023). Dari uraian tersebut dilakukan kegiatan tugas akhir mengenai aplikasi verмикopos pada potray dan polibag terhadap pertumbuhan bibit tembakau Na-Oogst varietas H382.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana pengaruh pertumbuhan bibit tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) Besuki Na-Oogst H382 pada sistem polibag (media sosis) dan potray?
- 2 Berapakah perbandingan verмикompos yang paling tepat sebagai media tanam pertumbuhan bibit tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) Besuki Na-Oogst H382?
- 3 Apakah terdapat interaksi antara sistem pembibitan (polibag/media sosis dan potray) dengan penambahan verмикompos terhadap pertumbuhan bibit tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) Besuki Na-Oogst varietas H382?

1.3 Tujuan

- 1) Untuk mengetahui berbagai pengaruh dari sistem polibag/sosis dan potray terhadap pertumbuhan bibit tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) Besuki Na- Oogst H382.
- 2) Untuk mengetahui perbandingan vermikompos terbaik sebagai media tanam pada bibit tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) Besuki Na-Oogst H382.
- 3) Untuk mengetahui adanya interaksi antara sistem pembibitan (polibag/sosis dan potray) dengan perbandingan vermikompos terhadap pertumbuhan bibit tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) Besuki Na-Oogst varietas H382.

1.4 Manfaat

- 1.) Menambah pengetahuan mengenai perbedaan daya tumbuh bibit antara sistem pembibitan polibag dan sistem potray.
- 2.) Sebagai bahan inovasi dalam menentukan perbandingan media tanam vermikopos yang baik, pada tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) Besuki Naa-Oogst H382.